BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Gastritis

a. Definisi

Gastritis merupakan (pembengkakan) pada mukosa lambung ditandai dengan tidak nyaman pada perut bagian atas, rasa mual, muntah, nafsu makan menurun atau sakit kepala. Penyakit gastritis atau sering juga disebut penyakit tukak lambung merupakan tukak (borok, pekung) di dalam lambung, termasuk penyakit pencernaan. Namun penyakit ini lebih populer disebut sebagai penyakit maag. Penyakit ini memang sudah mulai dialami oleh orang Indonesia sejak dari remaja sampai lanjut usia (Wijayanti 2024)

Gastritis merupakan gangguan system pencernaan yang biasa disebut (maag). Peradangan yang terjadi pada lambung individu atau inflamasi yang terjadi pada mukosa lambung. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Perilaku pencegahan merupakan respon seseorang untuk melakukan pencegahan penyakit (Alfiansyah 2024).

Gastritis atau dyspepsia sering dikenal oleh masyarakat sebagai maag atau penyakit lambung adalah kumpulan gejala yang dirasakan sebagai nyeri ulu hati. Orang yang terserang penyakit ini biasanya

sering mual, muntah, rasa penuh, dan rasa tidak nyaman. Gastritis adalah suatu peradangan mukosa lambung yang bersifat akut, kronik difus, atau lokal. Karakteristik dari peradangan ini antara lain anoreksia rasa penuh atau tidak nyaman pada epigastrium, mual, dan muntah. Peradangan lokal pada mukosa lambung ini akan berkembang bila mekanisme protektif mukosa dipenuhi dengan bakteri atau bahan iritan lainnya (Simbolon 2022)

b. Klasifikasi Gastritis

Menurut (Penny Oktoriana dan Lucia Firsty Puspita Krishna 2020) , gastritis diklasifikasinya menjadi 3 antara lain:

1) Gastritis Akut

Gastritis akut tanpa perdarahan dapat terjadi oleh beberapa faktor seperti dari makan yang berlebihan atau terlalu cepat, mengonsumsi makanan yang mempunyai bumbu tajam atau terdpat mikroorganisme penyebab penyakit, konsumsi alkohol yang bisa menyebabkan iritasi, penggunaan aspirin dan NSAID, serta refluks empedu atau cairan pankreas.

2) Gastritis Kronis

Gastritis kronis ini terjadi karena akibat adanya inflamasi atau peradangan lambung yang berkepanjangan. Penyebab ini berasal dari ulkus lambung yang bersifat jinak atau ganas yang diperoleh dari bakteri *Helicobactery pylori*.

3) Gastritis Bacterial

Pada gastritis ini disebabkan oleh refluk dari duodenum yang mana meningkatnya asam lambung beserta makanan dari usus halus. Gastritis jenis ini biasanya disebut juga dengan penyakit gastritis infectiosa.

c. Etiologi

Menurut (Suwindri *et al.*, 2021) grastitis di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1) Infeksi Helicobacter pylori

Bakteri H.plyori merupakan jenis bakteri yang hidupnya berkoloni pada saluran percernaan manusia, utamanya terdapat pada lapisan mukosa pada lapisan dinding lambung. Bakteri ini biasa berada pada makanan dan minuman yang tidak higenis. Infeksi bakteri ini menjadi salah satu penyebab ulkus peptikum menjadi berbahaya karena dapat menyerang dan merusak lapisan usus.

2) Pola makan

Secara umum penyakit gaskritis disebabkan karena pola makan yang tidak teratur serta konsumsi makanan berbumbu tajam yang dapat merangsang graskitis. Jenis makanan tersebut yang dapat menimbulkan rasa nyeri dan kembung yang memicu meningkatnya asam lambung. Gaskritias apabila tidak segera diobati maka akan menyebabkan tukak lambung dan apabila dibiarkan dapat mengakibatkan hingga pendarahan.

3) Obat-obatan

Obat anti-inflamasi nonsteroid (OAINS) menjadi salah satu penyebab gangguan pada lambung. Penggunaan obat yang mengandung efek anti inflamasi, analgesic, dan antipiretik dalam jangka Panjang dan berlebih dapat menyebabkan gangguan pada gastrointestinal.

4) Teh dan kopi yang berlebihan

Peningkatan asam lambung dapat dipengaruhi karena mengkonsumsi teh dan kopi yang berlebihan. Iritasi dan peradangan pada mukosa lambung yang berakibat sekresi asam lambung meningkat disebabkan karena kandungan pada kafein *cholorogenic*. Polifenol dan antioksidan merupakan kandungan alami dari teh yang memiliki kemampuan untuk membunuh bakteri dan radikal bebas. Apabila beberapa antioksidan bergabung maka terbentuklah tanin, Tanin juga memiliki daya tarik yang kuat terhadap protein pada lapisan mukosa dan sel-sel epitel mukosa. Tukak lambung biasa terjadi ketika tanin terpapar air panas dan terbentuknya asam tanat yang menyebabkan atrofi.

5) Rokok

Rokok memiliki zat kimia yang besar dan membahayakan, tukak lambung sendiri sering muncul karena peningkatan asam lambung yang disebabkan oleh kebiasaan merokok.

6) Minuman beralkohol

Konsumsi minuman beralkohol yang berlebihan dapat berakibat fatal dikarenakan terdapat kandungan kimia berupa etanol yang dapat memperparah gejala tukak lambung dan terhambatnya proses penyembuhan ulkus peptikum.

d. Patofisiologi

1) Gastritis Akut

Inflamasi yang terjadi karena pengikisan pada lapisan dinding lambung yang mana diakibatkan dari beberapa faktor seperti, bahan atau zat kimia dari obat-obatan, makanan yang bisa merangsang saluran cerna, minuman yang berakohol serta faktor stres. Makanan yang mengandung alkali akan mempunyai resiko lebih besar karena bersifat.

Makanan yang dikategorikan mudah merangsang saluran dengan kandungan zat kimia bisa menurunkan fungsi epitel kolumer sehingga produksi mukus juga akan ikut menurun. Mukus yang disekresikan pada mukosa lambung berfungsi sebagai pelindung di lapisan dindinglambung. Penurunan sekresi mukus dapat menimbulkan lukapada dinding lambung sehingga bisa terjadi perdarahan.Hal inibisa fatal bahkan bisa mengancam nyawa karena adanya perdarahan. Perdarahan akan berhenti apabila terjadi proses regenerasi sellambung yang juga bisa dipenuhi dari zat gizi yang seimbang.

2) Gastritis Kronis

Peradangan di lapisan dinding lambung dalam waktu panjang dan disebabkan oleh suatu bakteri *Helicobactery pylory* atau berasal dari ulkus benigna dan maligna oleh lambung. Bacteri H. Pylory yang menyerang dipermukaan gaster akan menyusahkan sustu proses deskuamasi sel sertamenimbulkan peradangan pada gaster saat proses destruksi kelenjar dan metaplasia dimana proses mekanisme tergantinya sel-sel mukosa gaster sebagai suatu pertahanan tubuh terhadapiritasi.

Menurut (Susanti and Fitriani 2020) gerakan peristaltik pada waktu lambung mencerna makanan akan terasa kaku apabila sel pengganti tidak elestik. Hal yang seperti ini dapat menimbulkan suatu rasa nyeri dan kerusakan dipembuluh darah sehingga menyebabkan perdarahan

e. Manifestasi klinis

Menurut (Dwi Meilani 2019) tanda dan gejala penyakit gastritis meliputi:

1) Gastritis akut : ditandai dengan adanya nyeri ulu hati,mual, muntah serta perdarahan yang tidak terlalu parah. Apabila dilihat dari endoskopi pada bagian mukosa lambung mengalami hyperemia dan edema. Halini bisa menyebabkan perdarahan yang aktif karena pengikisan.
2) Gastritis kronik : pada kasus ini ditemukan gastritis asimtomatik

dan mempunyai keterkaitan yang lebih kuat dengan komplikasi gastritis atropik, karsinoma lambung, tukak lambung, anemia permisiosa, dan defisiensi zat besi.

f. Penatalaksanaan Gastritis

Penatalaksanaan gastritis mempunyai tujuan untuk mencegah terjadinya keadaan yang lebih parah atau komplikasi menurut (Ndruru *et al.*, 2017). Penatalaksanaan diberikan kepada penderita gastritis disesuaikan dengan keluhan dan kondisi penderita yang meliputi:

1) Apabila gastritis dari bakteri *H.Pylori* maka akan diberikan pengobatan seperti obat anti tukak (contoh omeprazole) dan antibiotik (misalnya amoxcillin dan claritromycin).
2) Pada gastritis erosif kronis bisa diberikan pengobatan antasida dan lebih baik mengindari obat-obatan tertentu seperti contoh obat aspirin atau OAINS lainnya seta makanan yang bisa menimbulkan iritasi lambung.
3) Pengaturan diet bagi penderita gastritis dengan memberikan makanan yang bersifat lunak secara sering dengan jumlah sedikit.
4) Pada penderita gastritis eosinofilik dikarenakan alergi makanan bisa diberikan kortikosteroid atau dilakukan pembedahan.
5) Gastritis sel plasma bisa diatasi dengan obat antikulkus yang bisa menghambat pelepasan asam lambung.
6) Jika gastritis dikarenakan faktor stres yang parah maka bisa mengakibatkan perunahan menjadi suatu perdarahan atau cidera.

2. Pengetahuan

Bila ditinjau dari jenis katanya 'pengetahuan' termasuk dalam kata benda, yaitu kata benda jadian yang tersusun dari kata dasar 'tahu' dan memperoleh imbuhan 'pe- an', yang secara singkat memiliki arti 'segala hal yang berkenaan dengan kegiatan tahu atau mengetahui. Pengertian pengetahuan mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya. Pada hakikatnya pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui berkenaan dengan sesuatu obyek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subyek).

Pada dasarnya pengetahuan manusia sebagai hasil kegiatan mengetahui merupakan khasanah kekayaan mental yang tersimpan dalam benak pikiran dan benak hati manusia. Pengetahuan yang telah dimiliki oleh setiap orang tersebut kemudian dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan bersama, baik melalui bahasa maupun kegiatan; dan dengan cara demikian orang akan semakin diperkaya pengetahuannya satu sama lain. Selain tersimpan dalam benak pikir dan atau benak hati setiap orang, hasil pengetahuan yang diperoleh manusia dapat tersimpan dalam berbagai sarana, misalnya: buku, aset, disket, maupun berbagai hasil karya serta kebiasaan hidup manusia yang dapat diwariskan dan dikembangkan dari generasi ke generasi berikutnya. (Octaviana dan Ramadhani 2021).

Pengetahuan adalah bagian esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berfikir yang dilakukan oleh

manusia. Berfikir merupakan diffensia yang memisahkan manusia dari semua genus lainnya seperti hewan. Pengetahuan dapat berupa pengetahuan empiris dan rasional. Pengetahuan empiris menekankan pada pengalaman indrawi dan pengamatan atas segala fakta tertentu. Pengetahuan ini disebut juga pengetahuan yang bersifat apesteriori. Adapun pengetahuan rasional, adalah pengetahuan yang didasarkan pada budi pekerti, pengetahuan ini bersifat apiriori yang tidak menekankan pada pengalaman melainkan hanya rasio semata.

Menurut (Wijayanti *et al.*, 2024) pengetahuan merupakan hasil tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertetu dan pengetahuan memiliki 6 tingkatan antara lain :

1) Tahu (know)

   Dapat diartikan sebagai suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengingat kembali (recall) terhadap sesuatu yang telah di pelajari.

2) Memahami (comprehension)

   Dapat di artikan sebagai memahami materi yang sudah di pelajari dan bisa menjelaskan.

3) Aplikasi (aplication)

   Dapat menggunakan materi yang sudah dipelajari pada kondisi real (sebenarnya).

4) Analisis (Analysis)

   Kemampuan untuk menjelaskan materi ke dalam komponen -komponen tetapi masih dalam struktur organisasi dan berkaitan satu sama yang lain.

5) Sintesis (synthesis)

Kemampuan untuk menghubungkan bagian- bagia dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (evaluation)

Kemampuan untuk melakukan penilaian suatu objek.

Menurut (Pariati dan Jumriani 2021) pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

1) Pendidikan

Bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lan terhadap suatu hal agar dapat memahami.

2) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan untuk memperoleh pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung.

3) Umur

Dengan perubahan umur akan berpengaruh terhadap aspek psikis dan psikologois (mental)

4) Minat

Keinginan atau kecenderungan terhadap sesuatu.

5) Pengalaman

Suatu kejadian yang sudah pernah di alami sebelumnya.

3. Sikap

a. Definisi

Sikap diartikan suatu respon individu terhadap objek yang

melibatkan persepsi dan perasaan individual itu sendiri. Sikap secara mudah bisa diartikan dalam entuk serangkaian tanda-tanda dalam menanggapi suatu rangsangan ataupun objek dengan menyertakan perasaan, pikiran dan perhatian. Ahli psikologi sosisal mengartikap sikapyaitu dalam bentuk kesediaan untuk bertindak seperti reaksi terbuka (Dimu *et al.,* 2025)

b. Karakter Sikap

Sikap mempunyai karakteristik atau bisa diartikan memiliki ciri-ciri khusus. Menurut Notoatmodjo (2020) sebagai berikut:

1) Mengutamakan proses berpikir, bertindak serta berpersepsi
2) Mempunyai motivasi
3) Lebih konsisten atau bisa diartikan lebih stabil daripada pikiran dan emosi
4) Mempunyai 3 aspek terhadap suatu penilaian atau evaluasi, yaitu:
    a) Komponen kognitif: melalui pola berpikir manusia terhadapkejadian yang bisa menghasilkan pengetahuan.
    b) Komponen afektif : berhubungan dengan emosional yang setelah dilakukan pemahaman atau pengetahuan yang baru.
    c) Komponen konotif : berkaitan dengan tindakan

c. Tingkatan Sikap

Menurut (Ramadhani *et al.,* 2020) sikap memiliki beberapa tingkatan, yaitu:

1) Menerima (*receiving*)

2) Menanggapi (*responding*)

3) Menghargai (*valuing*)

4) Bertanggung jawab(*responsuble*)

d. Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Faktor yang bisa mempengaruhi pembentukan sikap menurut Senja dkk (2020) antara lain:

1) Pengalaman

2) Pengaruh tokoh penting

3) Budaya

4) Media

5) Institusi pendidikan dan agama

6) Faktor psikologi

e. Pengukuran Sikap

sikap dapat diukur dari metode penelitiannya meurut (Gayatri 2020), yaitu:

1) Kuantitatif

a) Wawancara

Metode ini seorang individu diminta menyampaikan penilaian ataupun pendapat terhadapsuatu objek dari sebuah pernyataan ataupun pertanyaan.

b) Angket

Metode ini individu menyampaiakn penilaian melalui dengan sebuah tulisan.

2) Kualitatif

a) Wawancara yang mendalam

Metode ini pertanyaan-pertnyaan disampaikan agar bisa menghasilkan pandangan atauevaluasi responden terhadap objek dengan menggali akan pendapat mereka.

b) Diskusi Kelompok Terfokus (DKT)

Metode inipertanyaan yang diajukan peneliti berfokus pada sebuah grup bertujuan untuk mencari suatu pandangan atau penilaian kelompok mengenai objek tertentu.

Menurut (Marwa 2020) pengukuran sikap secara umum bisa dibagi menjadi 2 metode, antara lain:

a) Pengukuran langsung

Pada umumnya skala likert digunakan sebgai pengukuran langsung guna mengevaluasi ataupun mengukur sikap, persepsi, pendapat yang bersifat individu ataupun kelompok pada fenomena tertentu. Dari bentuk jawaban dari sebuah pernyataan dikategorikan dari skala likert,yaitu:

1) Pernyataan negatif

a. (STS) Sngat tidak setuju = 4
b. (TS) Tidak setuju = 3
c. (S) Setuju = 2
d. (SS) Sangat setuju = 1

2) Pernyataan positif

a. (STS) Sngat tidak setuju = 1

b. (TS) Tidak setuju = 2

c. (S) Setuju = 3

d. (SS) Sangat setuju = 4

b) Pengukuran tidak langsung

Dalam metode ini menggunkan tes mengikuti skala yang sudah dikembangkan oleh Charles E.Osgood.

4. Edukasi

a. Definisi

Edukasi merupakan cara yang digunakan untuk memberikan pemahaman kepada seseorang berkaitan dengan suatu hal atau ilmu kesehatan sangat diperlukan bagi masyarakat agar dapat menerapkan pola hidup sehat salah satu upaya untuk menghindari faktor risiko terkena penyakit gastritis yang bisa kita ubah. Untuk mengatasi faktor risiko terkena penyakit gastritis salah satunya dengan memodifikasi pola hidup sehat dengan mencegah terjadinya kecemasan yang berlebihan serta detak jantung yang cepat (Siregar *et al.*, 2023).

Pengertian edukasi adalah proses kegiatan belajar setiap individu atau kelompok yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas dari pola pikir, pengetahuan serta mengembangkan potensi dari masing-masing individu. Proses edukasi ini dalam kehidupan sehari – hari lebih dikenal dengan sebutan proses belajar. Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu (Finthariasari *et al.*, 2020).

b. Klasifikasi Metode Edukasi

Edukasi menurut (Finthariasari *et al.,* 2020) memiliki tiga macam atau jenis yaitu edukasi formal, non formal, dan edukasi informal. Berikut penjelasan dari macam-macam edukasi:

1) Formal

Proses pembelajaran ini umum diselenggarakan di sekolah dan ada peraturan yang berlaku serta harus ditaati ketika sedang mengikuti proses pembelajaran tersebut, lalu ada pihak terkait yang mengawasi proses pembelajaran di sekolah.

2) Non Formal

Edukasi non formal biasanya banyak ditemukan di lingkungan tempat tinggal, contohnya kursus-kursus yang banyak terdapat di lingkungan seperti kursus mobil, kursus musik, dan kursus-kursus lain.

3) Informal

Sedangkan edukasi informal merupakan jalur pendidikan yang terdapat di keluarga dan lingkungan sekitar rumah. Di dalam edukasi informal terdapat proses pembelajaran secara mandiri dan dilakukan atas dasar tanggung jawab yang dimiliki.

Berangkat dari fungsi tersebut, edukasi memiliki banyak manfaat bagi kehidupan seseorang secara individu maupun untuk masyarakat. Berikut 6 manfaat edukasi mengutip situs *University of the People*:

a) Kesempatan mengembangkan diri

Edukasi memungkinkan seseorang memiliki kesempatan untuk tumbuh sebagai individu berkompetensi, mencoba banyak hal baru dan bereksperimen, serta menemukan jati diri.

b) Memperluas koneksi sosial

Edukasi memungkinkan seseorang memiliki koneksi sosial yang lebih luas, sehingga bisa menemukan berbagai kesempatan untuk menjadikan hidupnya lebih baik.

c) Memiliki gaya hidup sehat

Seseorang dengan edukasi yang baik memiliki pemahaman lebih tentang gaya hidup yang sehat. Dengan menerapkan gaya hidup sehat tersebut, seseorang bisa terhindar dari penyakit berbahaya.

d) Mengerjakan passion atau minat

Seseorang umumnya memiliki passion atau minat terhadap suatu hal. Edukasi memungkinkan seseorang mengerjakan passion atau minatnya tersebut dan mengembangkan diri.

e) Menambah percaya diri

Mendapatkan edukasi yang baik hingga memiliki pengetahuan membuat seseorang akan lebih percaya diri dalam mengerjakan sesuatu, saat bertemu dengan orang lain, atau ketika menghadapi masalah karena dia yakin bisa memecahkan masalahnya.

f) Memperkuat kesetaraan

Ketimpangan sosial, gender, dan ekonomi kerap terjadi pada suatu masyarakat yang kurang teredukasi. Dengan mendapatkan edukasi

yang tepat, masyarakat dapat lebih menerima perbedaan dan terciptalah kesetaraan

5. Media

Media dapat memiliki arti yaitu sebuah perantara atau pengantar yang dari bahasa latinya dalam bentuk jamak yaitu /medium/. Bahasa mudahnya media merupakan suatu alat dan bahan dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Media dipergunakan untuk alat komunikasi mentransfer pesan dari si pengirim ke penerima. Pesan tersebut berupa informasi ataupun pelajaran yang diungkapkan melalui simbol-simbol komunikasi verbal maunpun komunikasi non verbal menurut (Fadilah *et al.,* 2023)

Fungsi dari sebuah media antara lain :

a. Memperjelas informsi yang disampaikan pengirim ke penerima
b. Mengangi batasan dalam hal waktu, tenaga , sruang dan persepsi indra.
c. Memicu semangat belajar dan keterlibatan yang lebih didalam proses pembelajaran
d. Menambah kemampuan seorang didalam belajar secara mandiri
e. Memunculkan persepsi yang sama dengan pengalaman yang sama

Menurut Notoadmojo (2012) dalam Purwasih (2020) didapatkan berbagai macam bentuk media edukasi sebagai berikut:

a. Berdasarkan panca indera
    1) Media audio dimana media ini memanfaatkan dari indera pendengaran
    2) Media visual dimana media ini memanfaatkan dari indera

penglihatan

3) Media audio visual dimana media ini memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan

b. Berdasarkan kegunaanya pada model pembuatan

Pada media yang satu ini menggunakan suatu alat peraga yang sedikit rumit namun ada juga yang menggunakan alat peraga seadanya saja. Contoh alat peraga yang sedikit rumit antara lain slide, film strip.

c. Berdasarkan fungsinya pada distributor media pendidikan

1) Media cetak

a) Leaflet

Dari media ini biasanya berbentuk pesan melalui lembaran kertas yang dilipat didalam menyampaikan informasi.

b) Booklet

Media ini biasanya terdiri beberapa lembar yang disusun seperti buku berukuran saku yang didalamnya berisi informasi berbentuk teks dan visual.

c) Lembar balik (flip chart)

Media ini berbentuk seperti buku yang tiap lembarnya berisi gambar peragaan serta di bagian lembar baliknya memuat penjelasan yang mengenai gambar tersebut.

d) Rubrik

Media ini berisikan tulisan seperti poster, surat kabar.

2) Media elektronik

a) Video

Media berikut memiliki keutamaan dalam memberikan informsiyang secara lngsung di rekam oleh mata dan pikiran sehingga bisa mendorong timbulnya sebuah diskusi.

b) Slide

Media ini hampir sama dengan video tetapi lebih cocok digunakan untuksasran yang lebih luas dengan harganya lebih terjangkau.

Media Audio Visual

1. Definisi

Media audio visual didefinisikan suatu media yang dapat memberikan isi informsi ataupun pesan yang digambarkan di dalam bentuk audio dan visual beserta dapat memberi dampak yang cukup besar dalam perubahan suatu perilaku individu dibidang persuasi dan informasi. Pada media ini terdapat dua komponen yang memiliki potensu kuat yang saling berkerja sama dalam menghasilkan kekuatan yang signifikan dengan memberikan suatu rangsangan melalui pendengaran serta penglihatan sehingga bisa mencapai hasil yang maksimal menurut (Fernalia *et al.*, 2019)

2. Karakteristik Media Audio Visual

Media ini memiliki ciri-ciri tersendiri menurut (Salsabila *et al.*, 2020) diantaranya:

a. Bersifat linear atau secara garis lurus

b. Menampilkan visualsecara dinamis

c. Dapat memberikan gambaran fisik secara riil

d. Disajikan dengan suatu prinsip psikologis secara kognitif

e. Dapat menggunakan cara yang bisa ditetapkan oleh pembuat media

3. Kelebihan dan Kekurangan

Media audio visual memiliki kelebihan dan kekurangan, berdasarkan tujuan dan fungsinya meurut Aulia (2022) diantaranya:

a. Kelebihan

1) Pembelajaran secara bersamaan bisa digunakan di satu tempat

2) Bisa digunakan berulang

3) Materi dari media disajikan dalam bentuk fisik

4) Media disajikan dalam bentuk suara dan gambar

5) Objek media disajikan secara lebih detail

6) Media bersifat fleksibel

7) Media bisa dipercepat atau diperlambat sesuai keinginan

b. Kekurangan

1) Media memerlukan biaya yang relatif mahal

2) Media membutuhkan kemampuan khusus dalm bidang editing

3) Media memerlukan biaya yang lengkap

4. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual

Media audio visual mempunyai langkah-langkah dalam penggunaan, menurut Aulia (2022) sebagai berikut:

a. Menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan dalam sebuah materi

b. Menyiapkan bahan pendukung yang lain untuk disesuaikan dengan waktu agar tidak mengakibatkan putusnya proses berpikir
c. Menyiapkan alat bantu yang lain seperti proyektor, LCD, TV atau lainnya yang bisa berfungsi dengan baik
d. Menyesuaikan keadaan dan kondisi proses pembelajaran dengan partisipati audien atau peserta didik
e. Memastikan kelancaran dan efisiensi dalam proses pembelajaran secara cermat
f. Agar bisa digunakan lagi alat bantu harus disimpan dengan baik

B. Kerangka Teori

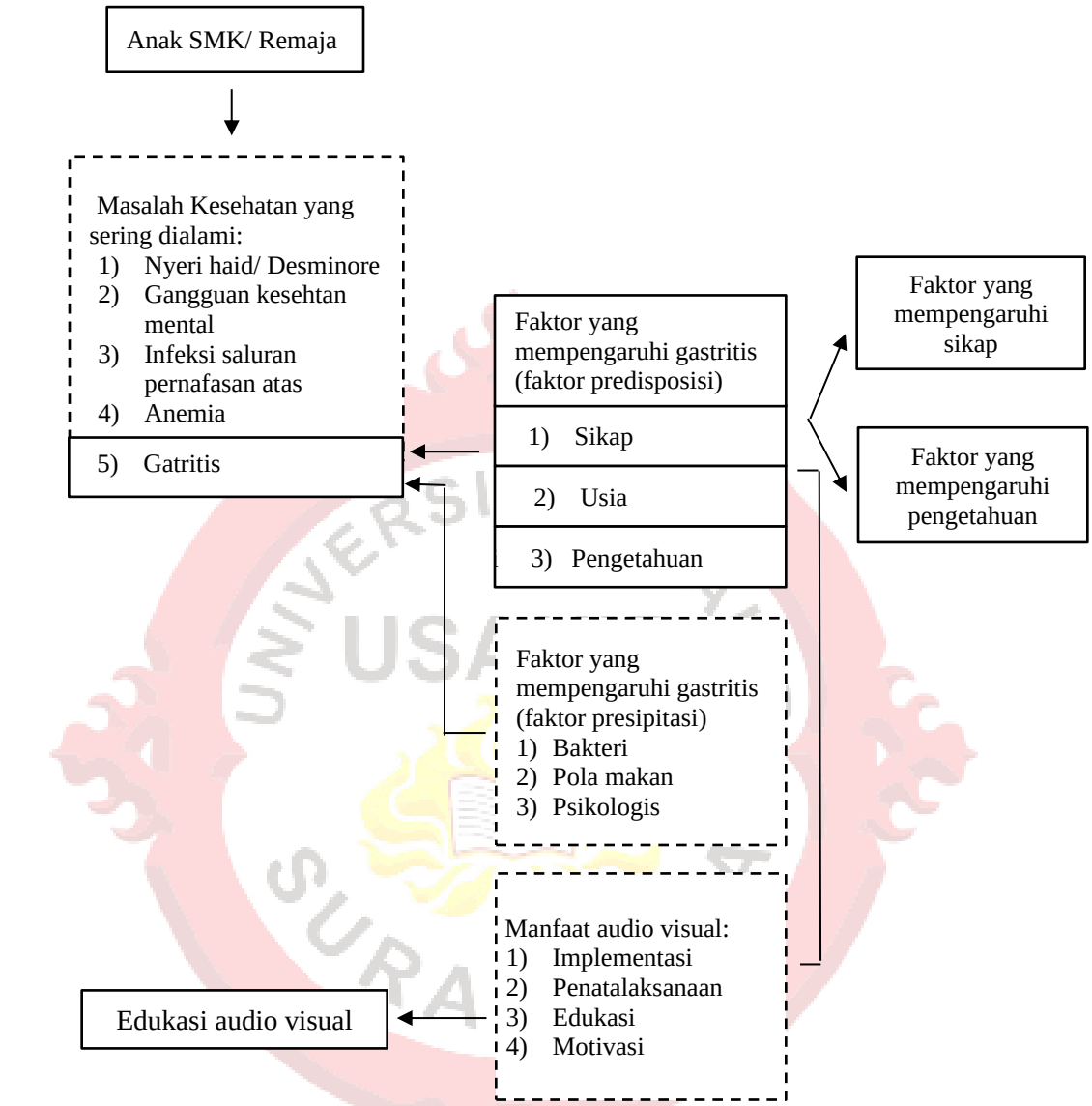

Keterangan :

: Diteliti

: Tidak Diteliti

: Berhubungan

(Sumber :Ramadhani *et al.*,2020, Pariati dan Jumriani 2021, Suwindri *et al*, 2021)

Gambar 2.1 Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep penelitian seperti terlihat pada agambar berikut :

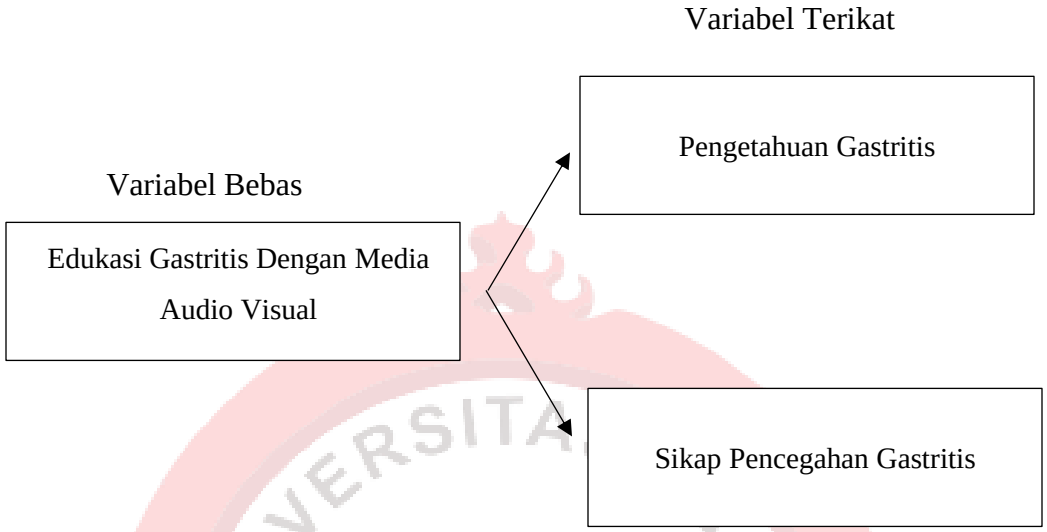

Gambar 2.2 Kerangka Konsep

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah proposisi atau dugaan yang belum terbukti artinya dugaan tersebut masih bersifat 33entative. Dugaan tersebut menjelaskan fakta atau fenomena, serta kemungkinan jawabn atas pertanyaan penetilian .

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pemberian edukasi gastritis dengan audio visual terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan gastritis pada siswa SMK Citra Medika Sukoharjo